

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti merasa perlu untuk mendeskripsikan terlebih dahulu kondisi umum objek penelitian. Komite sekolah adalah sebuah lembaga yang bertanggung jawab untuk menentukan visi, misi, dan tujuan dari sekolah, menetapkan dan memantau anggaran operasional tahunan menggunakan, mengelola, dan mengevaluasi, dan menentukan serta mengkaji kebijakan dan praktik untuk mendukung prestasi peserta didik.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan. Kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil baik.

Pandangan secara umum banyak faktor yang mempengaruhi mutu layanan pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, di laboratorium, dan lingkup belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat,

biaya pendidikan yang cukup, manajemen pendidikan yang dilakukan secara professional, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional. Standar nasional pendidikan yang tepat untuk seluruh kalangan penyelenggara pendidikan perlu ditetapkan sebagai acuan norma dalam pendidikan.

Untuk mengetahui kualifikasi akademik guru di SMP Komda Jeruklegi Kabupaten Cilacap, disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Kualifikasi Akademik Guru di SMP Se-Kecamatan Cilacap Tengah
Kabupaten Cilacap

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Kualifikasi Akademik					
			D3		S1		S2	
			Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	SMPN 1 Jeruklegi	47	0	0	42	89%	5	11%
2	SMP Nusantara Jeruk Legi	30	0	0	27	90%	3	10%
3	SMP Muhammadiyah Jeruklegi	33	0	0	27	82%	6	18%
	Jumlah	110	0	0	96	87%	14	13%

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada umumnya kualifikasi akademik guru di SMP Komda Jeruklegi telah berkualifikasi akademik S1 sebanyak 96 orang (87%) bahkan ada yang telah berkualifikasi akademik S2 sebanyak 14 orang (13%) dan sudah tidak ada berkualifikasi akademik D3.

4.1.2 Karakteristik Responden

Dari hasil angket yang telah terkumpul dapat diperoleh informasi karakteristik responden, yang dilihat dari jenis kelamin guru pada SMP Komda Jeruklegi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Perempuan	50	58
2	Laki-Laki	36	42
	Jumlah	86	100

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin responden yang paling dominan adalah perempuan sebanyak 50 orang (58%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang (42%). Jenis kelamin yang paling dominan yaitu perempuan tidak signifikan mempengaruhi dalam kompetensi guru, karena pada dasarnya baik laki-laki maupun perempuan bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selanjutnya diperoleh informasi karakteristik responden dilihat dari umur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Umur Responden

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21 s.d 30	23	27
2	31 s.d 40	38	44
3	41 s.d 50	16	19
4	51 s.d 59	9	10
	Jumlah	86	100

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 31 s.d 40 tahun sebanyak 38 orang (44%). Umur yang paling dominan yaitu usia 31 s.d 40 tahun tidak signifikan mempengaruhi dalam pencapaian kinerja, karena pada dasarnya usia berapapun bekerja sesuai bidang keahlian dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Setelah mengetahui kualifikasi akademik, umur, dan jenis kelamin, maka selanjutnya disajikan pengalaman kerja responden sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Pengalaman Kerja Responden

No	Pengalaman Kerja (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-5	11	13
2	6-10	19	22
3	11-15	23	27
4	>16	33	38
	Jumlah	86	100

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Pengalaman Kerja dari responden pada umumnya di atas 16 tahun sebanyak 33 orang (38%) sedangkan yang paling sedikit 0-5 tahun sebanyak 11 orang (13%). Melihat pengalaman kerja responden akan berdampak terhadap kinerja masing-masing guru.

4.1.3 Deskripsi Variabel yang Diteliti

4.1.3.1 Kinerja Komite Sekolah di SMP Komda Jeruklegi Kabupaten Cilacap

Data yang diperlukan untuk mengukur Kinerja Komite Sekolah (variabel X₁) dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item Pernyataan yang diberikan pada responden dengan variabel kinerja komite sekolah yang dijabarkan oleh 41 item soal dan dinyatakan item-item tersebut valid dan reliabel. Dari 41 butir Pernyataan pada kuesioner tentang kinerja komite sekolah (X₁) dengan menggunakan skala likert yaitu 5 (lima) pilihan atau jawaban. Nilai tertinggi adalah 5 (lima) sedangkan nilai terendah adalah 1 (satu).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai *advisory agency* dengan indikator identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Komite Sekolah Mengidentifikasi Sumber Daya

NO	Pernyataan	F	%
1	Komite sekolah mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat.		
	a. Sangat Sering	4	4,65
	b. Sering	52	60,47
	c. Kadang-kadang	16	18,60
	d. Pernah	11	12,79
	e. Tidak Pernah	3	3,49
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 4 orang (4,65%), sering sebanyak 52 orang (60,47%), kadang-kadang sebanyak 16 orang (18,60%), pernah sebanyak 11 orang (12,79%), dan tidak pernah sebanyak 3 orang (3,49%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator komite sekolah sering melakukan identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat berada pada kriteria sering (60,47%)

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai *advisory agency* dengan indikator memberikan masukan RKAS, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Komite Sekolah Memberikan Masukan RKAS

NO	Pernyataan	F	%
2	Komite sekolah memberikan masukan RKAS;		
	a. Sangat Sering	6	6,98
	b. Sering	48	55,81
	c. Kadang-kadang	20	23,26
	d. Pernah	11	12,79
	e. Tidak Pernah	1	1,16
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 6 orang (6,98%), sering sebanyak 48 orang (55,81%), kadang-kadang sebanyak 20 orang (23,26%), pernah sebanyak 11 orang (12,79%), dan tidak pernah sebanyak 1 orang (1,16%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memberikan masukan RKAS berada pada kriteria sering (55,81%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai *advisory agency* dengan indikator menyelenggarakan rapat RKAS, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Komite Sekolah Menyelenggarakan Rapat RKAS

NO	Pernyataan	F	%
3	Komite sekolah menyelenggarakan rapat RKAS;		
	a. Sangat Sering	4	4,65
	b. Sering	41	47,67
	c. Kadang-kadang	25	29,07
	d. Pernah	14	16,28
	e. Tidak Pernah	2	2,33
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 4 orang (4,65%), sering sebanyak 41 orang (47,67%), kadang-kadang sebanyak 25 orang (29,07%), pernah sebanyak 14 orang (16,28%), dan tidak pernah sebanyak 2 orang (2,33%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator menyelenggarakan rapat RKAS berada pada kriteria sering (47,67%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai *advisory agency* dengan indikator memberikan pertimbangan perubahan RKAS, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Komite Sekolah Memberikan Pertimbangan Perubahan RKAS

NO	Pernyataan	F	%
4	Komite sekolah memberikan pertimbangan perubahan RKAS;		
	a. Sangat Sering	5	5,81
	b. Sering	44	51,16
	c. Kadang-kadang	18	20,93
	d. Pernah	17	19,77
	e. Tidak Pernah	2	2,33
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 5 orang (5,81%), sering sebanyak 44 orang (51,16%), kadang-kadang sebanyak 18 orang (20,93%), pernah sebanyak 17 orang (19,77%), dan tidak pernah sebanyak 2 orang (2,33%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memberikan pertimbangan perubahan RKAS berada pada kriteria sering (51,16%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai *advisory agency* dengan indikator ikut mensahkan RKAS bersama kepala sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Ikut Mensahkan RKAS Bersama Kepala Sekolah

NO	Pernyataan	F	%
5	Ikut mensahkan RKAS bersama kepala sekolah.		
	a. Sangat Sering	7	8,14
	b. Sering	51	59,30
	c. Kadang-kadang	15	17,44
	d. Pernah	6	6,98
	e. Tidak Pernah	7	8,14
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 7 orang (8,14%), sering sebanyak 51 orang (59,30%), kadang-kadang sebanyak 15 orang (17,44%), pernah sebanyak 6 orang (6,98%), dan tidak pernah sebanyak 7 orang (8,14%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator ikut mensahkan RKAS bersama kepala sekolah berada pada kriteria sering (59,30%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai *advisory agency* dengan indikator memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Komite Sekolah Memberikan Masukan Terhadap
Proses Pengelolaan Pendidikan

NO	Pernyataan	F	%
6	Komite sekolah memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah;		
	a. Sangat Sering	3	3,49
	b. Sering	44	51,16
	c. Kadang-kadang	26	30,23
	d. Pernah	8	9,30
	e. Tidak Pernah	5	5,81
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 3 orang (3,49%), sering sebanyak 44 orang (51,16%), kadang-kadang sebanyak 26 orang (30,23%), pernah sebanyak 8 orang (9,30%), dan tidak pernah sebanyak 5 orang (5,81%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah berada pada kriteria sering (51,16%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai *advisory agency* dengan indikator memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru-guru, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Memberikan Masukan Terhadap Proses Pembelajaran Kepada Guru-Guru

NO	Pernyataan	F	%
7	Komite sekolah memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru-guru.		
	a. Sangat Sering	4	4,65
	b. Sering	46	53,49
	c. Kadang-kadang	25	29,07
	d. Pernah	8	9,30
	e. Tidak Pernah	3	3,49
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 4 orang (4,65%), sering sebanyak 46 orang (53,49%), kadang-kadang sebanyak 25 orang (29,07%), pernah sebanyak 8 orang (9,30%), dan tidak pernah sebanyak 3 orang (3,49%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru-guru berada pada kriteria sering (53,49%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai *advisory agency* dengan indikator identifikasi potensi sumberdaya pendidikan dalam masyarakat, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Mengidentifikasi Potensi Sumberdaya Pendidikan

NO	Pernyataan	F	%
8	Komite sekolah mengidentifikasi potensi sumberdaya pendidikan dalam masyarakat;		
	a. Sangat Sering	2	2,33
	b. Sering	49	56,98
	c. Kadang-kadang	26	30,23
	d. Pernah	6	6,98
	e. Tidak Pernah	3	3,49
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 2 orang (2,33%), sering sebanyak 49 orang (56,98%), kadang-kadang sebanyak 26 orang (30,23%), pernah sebanyak 6 orang (6,98%), dan tidak pernah sebanyak 3 orang (3,49%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator identifikasi potensi sumberdaya pendidikan dalam masyarakat berada pada kriteria sering (56,98%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai *advisory agency* dengan indikator memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Memberikan Pertimbangan Tentang Tenaga Kependidikan

NO	Pernyataan	F	%
9	Komite sekolah memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah;		
	a. Sangat Sering	7	8,14
	b. Sering	43	50,00
	c. Kadang-kadang	23	26,74
	d. Pernah	10	11,63
	e. Tidak Pernah	3	3,49
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 7 orang (8,14%), sering sebanyak 43 orang (50,00%), kadang-kadang sebanyak 23 orang (26,74%), pernah sebanyak 10 orang (11,63%), dan tidak pernah sebanyak 3 orang (3,49%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah berada pada kriteria sering (50,00%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai *advisory agency* dengan indikator memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diadakan di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Pertimbangan Tentang Sarana Dan Prasarana

NO	Pernyataan	F	%
10	Komite sekolah memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diadakan di sekolah;		
	a. Sangat Sering	4	4,65
	b. Sering	43	50,00
	c. Kadang-kadang	23	26,74
	d. Pernah	11	12,79
	e. Tidak Pernah	5	5,81
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 4 orang (4,65%), sering sebanyak 43 orang (50,00%), kadang-kadang sebanyak 23 orang (26,74%), pernah sebanyak 11 orang (12,79%), dan tidak pernah sebanyak 5 orang (5,81%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diadakan di sekolah berada pada kriteria sering (50,00%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai *advisory agency* dengan indikator memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Memberikan Pertimbangan Tentang Anggaran

NO	Pernyataan	F	%
11	Komite sekolah memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah.		
	a. Sangat Sering	7	8,14
	b. Sering	51	59,30
	c. Kadang-kadang	14	16,28
	d. Pernah	10	11,63
	e. Tidak Pernah	4	4,65
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 7 orang (8,14%), sering sebanyak 51 orang (59,30%), kadang-kadang sebanyak 14 orang (16,28%), pernah sebanyak 10 orang (11,63%), dan tidak pernah sebanyak 4 orang (4,65%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah berada pada kriteria sering (59,30%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Dimensi Sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

No.	Kriteria	F	%
1	Sangat Sering	5	5,60
2	Sering	47	54,12
3	Kadang-Kadang	21	24,42
4	Pernah	10	11,84
5	Tidak Pernah	3	4,02
	Jumlah	86	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi pertimbangan (*advisory agency*) pada umumnya berada pada kriteria sering (54,12%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dengan indikator pemantauan terhadap kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17
Pemantauan Terhadap Kondisi Ketenagaan Pendidikan

NO	Pernyataan	F	%
12	Komite sekolah melakukan pemantauan terhadap kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah;		
	a. Sangat Sering	6	6,98
	b. Sering	44	51,16
	c. Kadang-kadang	19	22,09
	d. Pernah	13	15,12
	e. Tidak Pernah	4	4,65
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 6 orang (6,98%), sering sebanyak 44 orang (51,16%), kadang-kadang sebanyak 19 orang (22,09%), pernah sebanyak 13 orang (15,12%), dan tidak pernah sebanyak 4 orang (4,65%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator pemantauan terhadap kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah berada pada kriteria sering (51,16%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dengan indikator mobilisasi guru sukarelawan di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
Memobilisasi Guru Sukarelawan

NO	Pernyataan	F	%
13	Komite sekolah memobilisasi guru sukarelawan di sekolah;		
	a. Sangat Sering	0	0,00
	b. Sering	22	25,58
	c. Kadang-kadang	35	40,70
	d. Pernah	16	18,60
	e. Tidak Pernah	13	15,12
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab tidak ada yang menjawab selalau, sering sebanyak 22 orang (25,58%), kadang-kadang sebanyak 35 orang (40,70%), pernah sebanyak 16 orang (18,60%), dan tidak pernah sebanyak 13 orang (15,12%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mobilisasi guru sukarelawan di sekolah berada pada kriteria kadang-kadang (40,70%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dengan indikator mobilisasi tenaga kependidikan non guru di sekolahan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Memobilisasi Tenaga Kependidikan

NO	Pernyataan	F	%
14	Komite sekolah memobilisasi tenaga kependidikan non guru di sekolahan;		
	a. Sangat Sering	5	5,81
	b. Sering	23	26,74
	c. Kadang-kadang	30	34,88
	d. Pernah	17	19,77
	e. Tidak Pernah	11	12,79
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 5 orang (5,81%), sering sebanyak 23 orang (26,74%), kadang-kadang sebanyak 30 orang (34,88%), pernah sebanyak 17 orang (19,77%), dan tidak pernah sebanyak 11 orang (12,79%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mobilisasi tenaga kependidikan non guru di sekolahan berada pada kriteria kadang-kadang (34,88%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dengan indikator memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Memantau Kondisi Sarana/Prasarana

NO	Pernyataan	F	%
15	Komite sekolah memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah.		
	a. Sangat Sering	7	8,14
	b. Sering	45	52,33
	c. Kadang-kadang	18	20,93
	d. Pernah	11	12,79
	e. Tidak Pernah	5	5,81
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 7 orang (8,14%), sering sebanyak 45 orang (52,33%), kadang-kadang sebanyak 18 orang (20,93%), pernah sebanyak 11 orang (12,79%), dan tidak pernah sebanyak 5 orang (5,81%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah berada pada kriteria sering (52,33%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dengan indikator mobilisasi bantuan sarana/prasarana di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21
Memobilisasi Bantuan Sarana/Prasarana

NO	Pernyataan	F	%
16	Komite sekolah memobilisasi bantuan sarana/prasarana di sekolah;		
	a. Sangat Sering	2	2,33
	b. Sering	48	55,81
	c. Kadang-kadang	21	24,42
	d. Pernah	14	16,28
	e. Tidak Pernah	1	1,16
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 2 orang (2,33%), sering sebanyak 48 orang (55,81%), kadang-kadang sebanyak 21 orang (24,42%), pernah sebanyak 14 orang (16,28%), dan tidak pernah sebanyak 1 orang (1,16%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mobilisasi bantuan sarana/prasarana di sekolah berada pada kriteria sering (55,81%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dengan indikator evaluasi pelaksanaan dukungan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.22
Mengevaluasi Pelaksanaan Dukungan

NO	Pernyataan	F	%
17	Komite sekolah mengevaluasi pelaksanaan dukungan.		
	a. Sangat Sering	7	8,14
	b. Sering	45	52,33
	c. Kadang-kadang	19	22,09
	d. Pernah	10	11,63
	e. Tidak Pernah	5	5,81
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 7 orang (8,14%), sering sebanyak 45 orang (52,33%), kadang-kadang sebanyak 19 orang (22,09%), pernah sebanyak 10 orang (11,63%), dan tidak pernah sebanyak 5 orang (5,81%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator evaluasi pelaksanaan dukungan berada pada kriteria sering (52,33%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dengan indikator memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.23
Memantau Kondisi Anggaran Pendidikan

NO	Pernyataan	F	%
18	Komite sekolah memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah;		
	a. Sangat Sering	6	6,98
	b. Sering	46	53,49
	c. Keding-Keding	23	26,74
	d. Pernah	8	9,30
	e. Tidak Pernah	3	3,49
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 6 orang (6,98%), sering sebanyak 46 orang (53,49%), kadang-kadang sebanyak 23 orang (26,74%), pernah sebanyak 8 orang (9,30%), dan tidak pernah sebanyak 3 orang (3,49%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah berada pada kriteria sering (53,49%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dengan indikator mobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.24
Memobilisasi Dukungan Terhadap Anggaran Pendidikan

NO	Pernyataan	F	%
19	Komite sekolah memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah;		
	a. Sangat Sering	5	5,81
	b. Sering	50	58,14
	c. Kadang-kadang	16	18,60
	d. Pernah	11	12,79
	e. Tidak Pernah	4	4,65
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 5 orang (5,81%), sering sebanyak 50 orang (58,14%), kadang-kadang sebanyak 16 orang (18,60%), pernah sebanyak 11 orang (12,79%), dan tidak pernah sebanyak 4 orang (4,56%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah berada pada kriteria sering (58,14%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dengan indikator koordinasi dukungan terhadap anggaran pendidikan disekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.25
Mengkoordinasi Dukungan Terhadap Anggaran Pendidikan

NO	Pernyataan	F	%
20	Komite sekolah mengkoordinasi dukungan terhadap anggaran pendidikan disekolah;		
	a. Sangat Sering	6	6,98
	b. Sering	48	55,81
	c. Kadang-kadang	22	25,58
	d. Pernah	7	8,14
	e. Tidak Pernah	3	3,49
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 6,98 orang (6,98%), sering sebanyak 48 orang (55,81%), kadang-kadang sebanyak 22 orang (25,58%), pernah sebanyak 7 orang 8,14(%), dan tidak pernah sebanyak 3 orang (3,49%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator koordinasi dukungan terhadap anggaran pendidikan disekolah berada pada kriteria sering (55,81%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dengan indikator evaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.26
Mengevaluasi Pelaksanaan Dukungan Anggaran

NO	Pernyataan	F	%
21	Komite sekolah mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah.		
	a. Sangat Sering	3	3,49
	b. Sering	61	70,93
	c. Kadang-kadang	17	19,77
	d. Pernah	4	4,65
	e. Tidak Pernah	1	1,16
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 3 orang (3,49%), sering sebanyak 61 orang (70,93%), kadang-kadang sebanyak 17 orang (19,77%), pernah sebanyak 4 orang (4,65%), dan tidak pernah sebanyak 1 orang (1,16%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator evaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah berada pada kriteria sering (70,93%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai badan pendukung (*supporting agency*) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.27
Dimensi Sebagai Badan Pendukung (*Supporting Agency*)

No.	Kriteria	F	%
1	Sangat Sering	5	5,47
2	Sering	45	51,74
3	Kadang-Kadang	21	24,07
4	Pernah	11	12,91
5	Tidak Pernah	5	5,81
	Jumlah	86	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai badan pendukung (*supporting agency*) pada umumnya berada pada kriteria sering (51,74%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) dengan indikator pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.28
Pengawasan Terhadap Proses Pengambilan Keputusan

NO	Pernyataan	F	%
22	Komite sekolah melakukan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di sekolah;		
	a. Sangat Sering	2	2,33
	b. Sering	53	61,63
	c. Kadang-kadang	20	23,26
	d. Pernah	10	11,63
	e. Tidak Pernah	1	1,16
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 2 orang (2,33%), sering sebanyak 53 orang (61,63%), kadang-kadang sebanyak 20 orang (23,26%), pernah sebanyak 10 orang (11,63%), dan tidak pernah sebanyak 1 orang (1,16%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di sekolah berada pada kriteria sering (61,63%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) dengan indikator penilaian terhadap kualitas kebijakan di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.29
Melakukan Penilaian Terhadap Kualitas Kebijakan

NO	Pernyataan	F	%
23	Komite sekolah melakukan penilaian terhadap kualitas kebijakan di sekolah;		
	a. Sangat Sering	4	4,65
	b. Sering	44	51,16
	c. Kadang-kadang	18	20,93
	d. Pernah	17	19,77
	e. Tidak Pernah	3	3,49
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 4 orang (4,65%), sering sebanyak 44 orang (51,16%), kadang-kadang sebanyak 18 orang (20,93%), pernah sebanyak 17 orang (19,77%), dan tidak pernah sebanyak 3 orang (3,49%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian terhadap kualitas kebijakan di sekolah berada pada kriteria sering (51,16%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) dengan indikator pengawasan terhadap proses perencanaan di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.30
Pengawasan Terhadap Proses Perencanaan

NO	Pernyataan	F	%
24	Komite sekolah melakukan pengawasan terhadap proses perencanaan di sekolah;		
	a. Sangat Sering	15	17,44
	b. Sering	46	53,49
	c. Kadang-kadang	24	27,91
	d. Pernah	1	1,16
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 15 orang (17,44%), sering sebanyak 46 orang (53,49%), kadang-kadang sebanyak 24 orang (27,91%), pernah sebanyak 1 orang (1,16%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator pengawasan terhadap proses perencanaan di sekolah berada pada kriteria sering (53,49%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) dengan indikator pengawasan terhadap kualitas perencanaan sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.31
Pengawasan Terhadap Kualitas Perencanaan Sekolah

No.	Pernyataan	F	%
25	Komite sekolah melakukan pengawasan terhadap kualitas perencanaan sekolah;		
	a. Sangat Sering	15	17,44
	b. Sering	48	55,81
	c. Kadang-kadang	20	23,26
	d. Pernah	3	3,49
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 15 orang (17,44%), sering sebanyak 48 orang (55,81%), kadang-kadang sebanyak 20 orang (23,26%), pernah sebanyak 3 orang (3,49%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator pengawasan terhadap kualitas perencanaan sekolah berada pada kriteria sering (55,81%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) dengan indikator pengawasan terhadap kualitas program sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.32
Pengawasan Terhadap Kualitas Program Sekolah

NO	Pernyataan	F	%
26	Komite sekolah melakukan pengawasan terhadap kualitas program sekolah.		
	a. Sangat Sering	1	1,16
	b. Sering	44	51,16
	c. Kadang-kadang	30	34,88
	d. Pernah	7	8,14
	e. Tidak Pernah	4	4,65
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 1 orang (1,16%), sering sebanyak 44 orang (51,16%), kadang-kadang sebanyak 30 orang (34,88%), pernah sebanyak 7 orang (8,14%), dan tidak pernah sebanyak 4 orang (4,65%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator pengawasan terhadap kualitas program sekolah berada pada kriteria sering (51,16%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) dengan indikator penilaian terhadap hasil ujian nasional, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.33
Penilaian Terhadap Hasil Ujian Nasional

NO	Pernyataan	F	%
27	Komite sekolah melakukan penilaian terhadap hasil Ujian Nasional;		
	a. Sangat Sering	1	1,16
	b. Sering	13	15,12
	c. Kadang-kadang	46	53,49
	d. Pernah	18	20,93
	e. Tidak Pernah	8	9,30
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 1 orang (1,16%), sering sebanyak 13 orang (15,12%), kadang-kadang sebanyak 46 orang (53,49%), pernah sebanyak 18 orang (20,93%), dan tidak pernah sebanyak 8 orang (9,30%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap hasil ujian nasional berada pada kriteria kadang-kadang (53,49%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) dengan indikator penilaian terhadap angka partisipasi sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.34
Penilaian Terhadap Angka Partisipasi Sekolah

NO	Pernyataan	F	%
28	Komite sekolah melakukan penilaian terhadap angka partisipasi sekolah;		
	a. Sangat Sering	6	6,98
	b. Sering	51	59,30
	c. Kadang-kadang	18	20,93
	d. Pernah	10	11,63
	e. Tidak Pernah	1	1,16
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 6 orang (6,98%), sering sebanyak 51 orang (59,30%), kadang-kadang sebanyak 18 orang (20,93%), pernah sebanyak 10 orang (11,63%), dan tidak pernah sebanyak 1 orang (1,16%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian terhadap angka partisipasi sekolah berada pada kriteria sering (59,30%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) dengan indikator penilaian terhadap angka mengulang sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.35
Penilaian Terhadap Angka Mengulang Sekolah

NO	Pernyataan	F	%
29	Komite sekolah melakukan penilaian terhadap angka mengulang sekolah;		
	a. Sangat Sering	1	1,16
	b. Sering	18	20,93
	c. Kadang-kadang	44	51,16
	d. Pernah	14	16,28
	e. Tidak Pernah	9	10,47
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 1 orang (1,16%), sering sebanyak 18 orang (20,93%), kadang-kadang sebanyak 44 orang (51,16%), pernah sebanyak 14 orang (16,28%), dan tidak pernah sebanyak 9 orang (10,47%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian terhadap angka mengulang sekolah berada pada kriteria kadang-kadang (51,16%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) dengan indikator penilaian terhadap angka bertahan di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.36
Penilaian Terhadap Angka Bertahan Di Sekolah

NO	Pernyataan	F	%
30	Komite sekolah melakukan penilaian terhadap angka bertahan di sekolah.		
	a. Sangat Sering	2	2,33
	b. Sering	9	10,47
	c. Kadang-kadang	44	51,16
	d. Pernah	22	25,58
	e. Tidak Pernah	9	10,47
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 2 orang (2,33%), sering sebanyak 9 orang (10,47%), kadang-kadang sebanyak 44 orang (51,16%), pernah sebanyak 22 orang (25,58%), dan tidak pernah sebanyak 9 orang (10,47%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian terhadap angka bertahan di sekolah berada pada kriteria kadang-kadang (51,16%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.37
Dimensi Sebagai Badan Pengontrol (*Controlling Agency*)

No.	Kriteria	F	%
1	Sangat Sering	5	6,07
2	Sering	35	40,31
3	Kadang-Kadang	31	35,92
4	Pernah	11	13,18
5	Tidak Pernah	4	4,52
	Jumlah	86	100,00

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) pada umumnya berada pada kriteria sering (40,31%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai Mediator (*Mediator Agency*) dengan indikator menjadi penghubung antara KS dengan masyarakat, KS dengan dewan pendidikan, serta KS dengan sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.38
Menjadi Penghubung

NO	Pernyataan	F	%
31	Komite sekolah menjadi penghubung antara KS dengan masyarakat, KS dengan Dewan Pendidikan, serta KS dengan sekolah;		
	a. Sangat Sering	13	15,12
	b. Sering	50	58,14
	c. Kadang-kadang	20	23,26
	d. Pernah	3	3,49
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 13 orang (15,12%), sering sebanyak 50 orang (58,14%), kadang-kadang sebanyak 20 orang (23,26%), pernah sebanyak 3 orang (3,49%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator menjadi penghubung antara KS dengan masyarakat, KS dengan dewan pendidikan, serta KS dengan sekolah berada pada kriteria sering (58,14%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai mediator (*mediator agency*) dengan indikator identifikasi aspirasi pendidikan dalam masyarakat, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.39
Mengidentifikasi Aspirasi Pendidikan Dalam Masyarakat

NO	Pernyataan	F	%
32	Komite sekolah mengidentifikasi aspirasi pendidikan dalam masyarakat;		
	a. Sangat Sering	10	11,63
	b. Sering	51	59,30
	c. Kadang-kadang	21	24,42
	d. Pernah	4	4,65
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 10 orang (11,63%), sering sebanyak 51 orang (59,30%), kadang-kadang sebanyak 21 orang (24%), pernah sebanyak 4 orang (4,65%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator identifikasi aspirasi pendidikan dalam masyarakat berada pada kriteria sering (59,30%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai mediator (*mediator agency*) dengan indikator membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.40
Membuat Usulan Kebijakan Dan Program Pendidikan

NO	Pernyataan	F	%
33	Komite sekolah membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah.		
	a. Sangat Sering	16	18,60
	b. Sering	46	53,49
	c. Kadang-kadang	20	23,26
	d. Pernah	1	1,16
	e. Tidak Pernah	3	3,49
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 16 orang (18,60%), sering sebanyak 46 orang (53,49%), kadang-kadang sebanyak 20 orang (32%), pernah sebanyak 1 orang (1,16%), dan tidak pernah sebanyak 3 orang (3,49%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah berada pada kriteria sering (53,49%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai mediator (*mediator agency*) dengan indikator sosialisasi kebijakan dan program pendidikan sekolah terhadap pendidikan masyarakat, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.41
Sosialisasi Kebijakan Dan Program Pendidikan Sekolah

NO	Pernyataan	F	%
34	Komite sekolah melakukan sosialisasi kebijakan dan program pendidikan sekolah terhadap pendidikan masyarakat;		
	a. Sangat Sering	5	5,81
	b. Sering	12	13,95
	c. Kadang-kadang	45	52,33
	d. Pernah	16	18,60
	e. Tidak Pernah	8	9,30
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 5 orang (5,81%), sering sebanyak 12 orang (13,95%), kadang-kadang sebanyak 45 orang (52,33%), pernah sebanyak 16 orang (18,60%), dan tidak pernah sebanyak 8 orang (9,30%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator sosialisasi kebijakan dan program pendidikan sekolah terhadap pendidikan masyarakat berada pada kriteria kadang-kadang (52,33%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai mediator (*mediator agency*) dengan indikator memfasilitasi berbagai masukan terhadap kebijakan program terhadap sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.42
Memfasilitasi Berbagai Masukan Terhadap Kebijakan Program

NO	Pernyataan	F	%
35	Komite sekolah memfasilitasi berbagai masukan terhadap kebijakan program terhadap sekolah;		
	a. Sangat Sering	11	12,79
	b. Sering	48	55,81
	c. Kadang-kadang	22	25,58
	d. Pernah	5	5,81
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 11 orang (12,79%), sering sebanyak 48 orang (55,81%), kadang-kadang sebanyak 22 orang (25,81%), pernah sebanyak 5 orang (5,81%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memfasilitasi berbagai masukan terhadap kebijakan program terhadap sekolah berada pada kriteria sering (55,81%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai mediator (*mediator agency*) dengan indikator menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program pendidikan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.43
Menampung Pengaduan Dan Keluhan Terhadap Kebijakan Dan Program

NO	Pernyataan	F	%
36	Komite sekolah menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program pendidikan;		
	a. Sangat Sering	13	15,12
	b. Sering	51	59,30
	c. Kadang-kadang	18	20,93
	d. Pernah	4	4,65
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 13 orang (15,12%), sering sebanyak 51 orang (59,30%), kadang-kadang sebanyak 18 orang (20,93%), pernah sebanyak 4 orang (4,65%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program pendidikan berada pada kriteria sering (59,30%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai mediator (*mediator agency*) dengan indikator mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap instansi terkait dalam bidang pendidikan di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.44
Mengkomunikasikan Pengaduan Dan Keluhan Masyarakat

NO	Pernyataan	F	%
37	Komite sekolah mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap instansi terkait dalam bidang pendidikan di sekolah.		
	a. Sangat Sering	10	11,63
	b. Sering	48	55,81
	c. Kadang-kadang	24	27,91
	d. Pernah	4	4,65
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 10 orang (11,63%), sering sebanyak 48 orang (55,81%), kadang-kadang sebanyak 24 orang (27,91%), pernah sebanyak 4 orang (4,65%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap instansi terkait dalam bidang pendidikan di sekolah berada pada kriteria sering (55,81%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai mediator (*mediator agency*) dengan indikator identifikasi kondisi sumber daya di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.45
Mengidentifikasi Kondisi Sumber Daya

NO	Pernyataan	F	%
38	Komite sekolah mengidentifikasi kondisi sumber daya di sekolah		
	a. Sangat Sering	15	17,44
	b. Sering	43	50,00
	c. Kadang-kadang	21	24,42
	d. Pernah	4	4,65
	e. Tidak Pernah	3	3,49
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 15 orang (17,44%), sering sebanyak 43 orang (50,00%), kadang-kadang sebanyak 21 orang (24,42%), pernah sebanyak 4 orang (4,65%), dan tidak pernah sebanyak 3 orang (3,49%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator identifikasi kondisi sumber daya di sekolah berada pada kriteria sering (50,00%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai mediator (*mediator agency*) dengan indikator identifikasi sumber daya masyarakat, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.46
Mengidentifikasi Sumber Daya Masyarakat

NO	Pernyataan	F	%
39	Komite sekolah mengidentifikasi sumber daya masyarakat;		
	a. Sangat Sering	9	10,47
	b. Sering	42	48,84
	c. Kadang-kadang	24	27,91
	d. Pernah	9	10,47
	e. Tidak Pernah	2	2,33
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 9 orang (10,47%), sering sebanyak 42 orang (48,84%), kadang-kadang sebanyak 24 orang (27,91%), pernah sebanyak 9 orang (10,47%), dan tidak pernah sebanyak 2 orang (2,33%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator identifikasi sumber daya masyarakat berada pada kriteria sering (48,84%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai mediator (*mediator agency*) dengan indikator mobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.47
Memobilisasi Bantuan Masyarakat Untuk Pendidikan

NO	Pernyataan	F	%
40	Komite sekolah memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah;		
	a. Sangat Sering	9	10,47
	b. Sering	47	54,65
	c. Kadang-kadang	25	29,07
	d. Pernah	5	5,81
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 9 orang (10,47%), sering sebanyak 47 orang (54,65%), kadang-kadang sebanyak 25 orang (29,07%), pernah sebanyak 5 orang (5,81%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah berada pada kriteria sering (54,65%).

Hasil analisis kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai mediator (*mediator agency*) dengan indikator koordinasi bantuan masyarakat, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.48
Mengkoordinasi Bantuan Masyarakat

NO	Pernyataan	F	%
41	Komite sekolah mengkoordinasi bantuan masyarakat.		
	a. Sangat Sering	3	3,49
	b. Sering	25	29,07
	c. Kadang-kadang	43	50,00
	d. Pernah	12	13,95
	e. Tidak Pernah	3	3,49
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 3 orang (3,49%), sering sebanyak 25 orang (29,07%), kadang-kadang sebanyak 43 orang (50,00%), pernah sebanyak 12 orang (13,95%), dan tidak pernah sebanyak 3 orang (3,49%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator koordinasi bantuan masyarakat berada pada kriteria kadang-kadang (50,00%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai mediator (*mediator agency*) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.49
Dimensi Sebagai Mediator (*Mediator Agency*)

No.	Kriteria	F	%
1	Sangat Sering	10	12,05
2	Sering	42	48,94
3	Kadang-Kadang	26	29,92
4	Pernah	6	7,08
5	Tidak Pernah	2	2,01
	Jumlah	86	100,00

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai mediator (*mediator agency*) pada umumnya berada pada kriteria sering (48,94%)

Selanjutnya untuk mengetahui rangkuman variabel kinerja komite sekolah dilihat dari tiap dimensi, disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.50
Kinerja Komite Sekolah

No	DIMENSI	5		4		3		2		1		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Sebagai Pemberi Pertimabangan (<i>advisory agency</i>)	5	5,81	47	54,65	21	24,42	10	11,63	3	3,49	86	100
2	Sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>)	5	5,81	45	52,33	21	24,42	11	12,79	5	5,81	86	100
3	Sebagai badan pengontrol (<i>controlling agency</i>)	5	5,81	35	40,70	31	36,05	11	12,79	4	4,65	86	100
4	Sebagai Mediator (<i>Mediator Agency</i>)	10	11,63	42	48,84	26	30,23	6	6,98	2	2,33	86	100
	<i>Rata-rata</i>	6	7,27	42	49,13	25	28,78	10	11,05	4	4,07	86	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai pemberi pertimabangan (*advisory agency*) pada umumnya berada pada kriteria sering (54,65%), dimensi sebagai badan pendukung (*supporting agency*) berada pada kriteria sering (52,33%), dimensi sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) berada pada kriteria sering (40,70%), dan dimensi sebagai mediator (*mediator agency*) berada pada kriteria sering (48,84%). Namun

demikian ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki antara lain: 1) mobilisasi guru sukarelawan di sekolah; 2) mobilisasi tenaga kependidikan non guru di sekolah; 3) penilaian terhadap hasil ujian nasional; penilaian terhadap angka mengulang sekolah; 4) penilaian terhadap angka bertahan di sekolah; 5) sosialisasi kebijakan dan program pendidikan sekolah terhadap pendidikan masyarakat; dan 6) koordinasi bantuan masyarakat. Dengan demikian variabel kinerja komite sekolah di SMP Komda Jeruklegi pada umumnya berada pada kriteria sering (49,13%) artinya kinerja komite sekolah berada pada kinerja baik.

4.1.3.2 Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Komda Jeruklegi Kabupaten Cilacap

Data yang diperlukan untuk mengukur kompetensi manajerial kepala sekolah (variabel X_2) dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item Pernyataan yang diberikan pada responden dengan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah yang dijabarkan oleh 17 item soal dan dinyatakan item-item tersebut valid dan reliabel. Dari 17 butir Pernyataan pada kuesioner tentang kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) dengan menggunakan skala likert yaitu 5 (lima) pilihan atau jawaban. Nilai tertinggi adalah 5 (lima) sedangkan nilai terendah adalah 1 (satu).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator mampu menyusun perencanaan Sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.51
Menyusun Perencanaan Sekolah

NO	Pernyataan	F	%
1	Kepala sekolah mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.		
	a. Sangat Sering	9	10,47
	b. Sering	57	66,28
	c. Kadang-kadang	16	18,60
	d. Pernah	4	4,65
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 9 orang (10,47%), sering sebanyak 57 orang (66,28%), kadang-kadang sebanyak 16 orang (18,60%), pernah sebanyak 4 orang (4,65%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan berada pada kriteria sering (66,28%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator mampu mengembangkan organisasi Sekolah sesuai dengan kebutuhan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.52
Mengembangkan Organisasi Sekolah

NO	Pernyataan	F	%
2	Kepala sekolah mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.		
	a. Sangat Sering	1	1,16
	b. Sering	20	23,26
	c. Kadang-kadang	37	43,02
	d. Pernah	11	12,79
	e. Tidak Pernah	17	19,77
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 1 orang (1,16%), sering sebanyak orang 20 (23,26%), kadang-kadang sebanyak 37 orang (43,02%), pernah sebanyak 11 orang (12,79%), dan tidak pernah sebanyak 17 orang (19,77%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mampu mengembangkan organisasi Sekolah sesuai dengan kebutuhan berada pada kriteria kadang-kadang (43,02%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.53
Memimpin Guru Dan Staf Dalam Rangka Pendayagunaan
Sumber Daya Manusia

NO	Pernyataan	F	%
3	Kepala sekolah mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.		
	a. Sangat Sering	12	13,95
	b. Sering	51	59,30
	c. Kadang-kadang	19	22,09
	d. Pernah	4	4,65
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 12 orang (13,95%), sering sebanyak 51 orang (59,30%), kadang-kadang sebanyak 19 orang (22,09%), pernah sebanyak 4 orang (4,65%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mampu memimpin guru dan staf dalam rangka

pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal berada pada kriteria sering (59,30%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.54
Mengelola Guru Dan Staf

NO	Pernyataan	F	%
4	Kepala sekolah mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.		
	a. Sangat Sering	12	13,95
	b. Sering	53	61,63
	c. Kadang-kadang	19	22,09
	d. Pernah	2	2,33
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 12 orang (13,95%), sering sebanyak 53 orang (61,63%), kadang-kadang sebanyak 19 orang (22,09%), pernah sebanyak 2 orang (2,33%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal berada pada kriteria sering (61,63%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator mampu

mengelola sarana dan prasarana Sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.55
Mengelola Sarana Dan Prasarana Sekolah

NO	Pernyataan	F	%
5	Kepala sekolah mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.		
	a. Sangat Sering	1	1,16
	b. Sering	17	19,77
	c. Kadang-kadang	36	41,86
	d. Pernah	21	24,42
	e. Tidak Pernah	11	12,79
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 1 orang (1,16%), sering sebanyak 17 orang (19,77%), kadang-kadang sebanyak 36 orang (41,86%), pernah sebanyak orang 21 (24,42%), dan tidak pernah sebanyak 11 orang (12,79%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mampu mengelola sarana dan prasarana Sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal berada pada kriteria kadang-kadang (41,86%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator mampu mengelola hubungan sekolah-masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.56
Mengelola Hubungan Sekolah-Masyarakat

NO	Pernyataan	F	%
6	Kepala sekolah mampu mengelola hubungan sekolah-masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.		
	a. Sangat Sering	6	6,98
	b. Sering	15	17,44
	c. Kadang-kadang	35	40,70
	d. Pernah	19	22,09
	e. Tidak Pernah	11	12,79
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 6 orang (6,98%), sering sebanyak 15 orang (17,44%), kadang-kadang sebanyak 35 orang (40,70%), pernah sebanyak 19 orang (22,09%), dan tidak pernah sebanyak 11 orang (12,79%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mampu mengelola hubungan sekolah-masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah berada pada kriteria kadang-kadang (40,70%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator mampu mengelola kesiswaan, terutama dalam rangka penerimaan siswa baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas siswa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.57
Mengelola Kesiswaan

NO	Pernyataan	F	%
7	Kepala sekolah mampu mengelola kesiswaan, terutama dalam rangka penerimaan siswa baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas siswa.		
	a. Sangat Sering	17	19,77
	b. Sering	42	48,84
	c. Kadang-kadang	24	27,91
	d. Pernah	3	3,49
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 17 orang (19,77%), sering sebanyak 42 orang (48,84%), kadang-kadang sebanyak 24 orang (27,91%), pernah sebanyak 3 orang (3,49%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mampu mengelola kesiswaan, terutama dalam rangka penerimaan siswa baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas siswa berada pada kriteria sering (48,84%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.58
Mengelola Pengembangan Kurikulum

NO	Pernyataan	F	%
8	Kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.		
	a. Sangat Sering	18	20,93
	b. Sering	35	40,70
	c. Kadang-kadang	28	32,56
	d. Pernah	5	5,81
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 18 orang (20,93%), sering sebanyak 35 orang (40,70%), kadang-kadang sebanyak 28 orang (32,56%), pernah sebanyak 5 orang (5,81%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional berada pada kriteria sering (40,70%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.59
Mengelola Keuangan Sekolah

NO	Pernyataan	F	%
9	Kepala sekolah mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.		
	a. Sangat Sering	17	19,77
	b. Sering	44	51,16
	c. Kadang-kadang	21	24,42
	d. Pernah	4	4,65
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 17 orang (19,77%), sering sebanyak 44 orang (51,16%), kadang-kadang sebanyak 21 orang (24,42%), pernah sebanyak 4 orang (4,65%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien berada pada kriteria sering (51,16%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator mampu mengelola ketatausahaan Sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.60
Mengelola Ketatausahaan Sekolah

NO	Pernyataan	F	%
10	Kepala sekolah mampu mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah.		
	a. Sangat Sering	18	20,93
	b. Sering	35	40,70
	c. Kadang-kadang	28	32,56
	d. Pernah	5	5,81
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 18 orang (20,93%), sering sebanyak 35 orang (40,70%), kadang-kadang sebanyak 28 orang (32,56%), pernah sebanyak 5 orang (5,81%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mampu mengelola ketatausahaan Sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah berada pada kriteria sering (40,70%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.61
Mengelola Unit Layanan Khusus Sekolah

NO	Pernyataan	F	%
11	Kepala sekolah mampu mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah.		
	a. Sangat Sering	11	12,79
	b. Sering	45	52,33
	c. Kadang-kadang	20	23,26
	d. Pernah	10	11,63
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 11 orang (12,79%), sering sebanyak 45 orang (52,33%), kadang-kadang sebanyak 20 orang (23,26%), pernah sebanyak 10 orang (11,63%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah berada pada kriteria sering (52,33%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.62
Menerapkan Prinsip-Prinsip Kewirausahaan

NO	Pernyataan	F	%
12	Kepala sekolah mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.		
	a. Sangat Sering	18	20,93
	b. Sering	38	44,19
	c. Kadang-kadang	27	31,40
	d. Pernah	3	3,49
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 18 orang (20,93%), sering sebanyak 38 orang (44,19%), kadang-kadang 27 sebanyak orang (31,40%), pernah sebanyak 3 orang (3,49%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah berada pada kriteria sering (44,19%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran siswa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.63
Menciptakan Budaya Dan Iklim Kerja

NO	Pernyataan	F	%
13	Kepala sekolah mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran siswa.		
	a. Sangat Sering	19	22,09
	b. Sering	42	48,84
	c. Kadang-kadang	20	23,26
	d. Pernah	5	5,81
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 19 orang (22,09%), sering sebanyak 42 orang (48,84%), kadang-kadang sebanyak 20 orang (23,26%), pernah sebanyak 5 orang (5,81%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran siswa berada pada kriteria sering (48,84%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.64
Mengelola Sistem Informasi Sekolah

NO	Pernyataan	F	%
14	Kepala sekolah mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.		
	a. Sangat Sering	20	23,26
	b. Sering	37	43,02
	c. Kadang-kadang	27	31,40
	d. Pernah	2	2,33
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 20 orang (23,26%), sering sebanyak 37 orang (43,02%), kadang-kadang sebanyak 27 orang (31,40%), pernah sebanyak 2 orang (2,33%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan berada pada kriteria sering (43,02%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.65
Terampil Dalam Memanfaatkan Kemajuan Teknologi Informasi

NO	Pernyataan	F	%
15	Kepala sekolah terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.		
	a. Sangat Sering	15	17,44
	b. Sering	47	54,65
	c. Kadang-kadang	24	27,91
	d. Pernah	0	0,00
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 15 orang (17,44%), sering sebanyak 47 orang (54,65%), kadang-kadang sebanyak 24 orang (27,91%), dan tidak ada yang menjawab pernah serta tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah berada pada kriteria sering (54,65%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator terampil mengelola kegiatan produksi/jasa dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah dan sebagai sumber belajar siswa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.66
Terampil Mengelola Kegiatan Produksi/Jasa Dalam Mendukung Sumber
Pembiayaan Sekolah

NO	Pernyataan	F	%
16	Kepala sekolah terampil mengelola kegiatan produksi/jasa dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah dan sebagai sumber belajar siswa.		
	a. Sangat Sering	8	9,30
	b. Sering	21	24,42
	c. Kadang-kadang	30	34,88
	d. Pernah	12	13,95
	e. Tidak Pernah	15	17,44
	JUMLAH	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 8 orang (9,30%), sering sebanyak orang 21 (24,42%), kadang-kadang sebanyak 30 orang (34,88%), pernah sebanyak 12 orang (13,95%), dan tidak pernah sebanyak 15 orang (17,44%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator terampil mengelola kegiatan produksi/jasa dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah dan sebagai sumber belajar siswa berada pada kriteria kadang-kadang (34,88%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi komponen kompetensi manajerial kepala sekolah dengan indikator mampu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan Sekolah sesuai standar pengawasan yang berlaku, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.67
Mampu Melaksanakan Pengawasan

NO	Pernyataan	F	%
17	Kepala sekolah mampu melaksana-kan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai standar pengawasan yang berlaku.		
	a. Sangat Sering	20	23,26
	b. Sering	43	50,00
	c. Kadang-kadang	20	23,26
	d. Pernah	3	3,49
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	JUMLAH	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 20 orang (23,26%), sering sebanyak 43 orang (50%), kadang-kadang sebanyak 20 orang (23,26%), pernah sebanyak 3 orang (3,49%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator mampu melaksana-kan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan Sekolah sesuai standar pengawasan yang berlaku berada pada kriteria sering (50%).

Selanjutnya untuk mengetahui rangkuman variabel kompetensi manajerial kepala sekolah yang diukur hanya dengan 1 (satu) dimensi yaitu komponen kompetensi manajerial kepala sekolah, disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.68
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

No	DIMENSI	5		4		3		2		1		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Komponen kompetensi manajerial kepala sekolah	13	15,25	38	43,78	26	29,89	6	7,39	3	3,49	86	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Komda Jeruklegi Kabupaten Cilacap dilihat dari dimensi komponen kompetensi kepala sekolah berada pada kriteria sering (43,78%). Artinya kompetensi manajerial kepala sekolah berada pada kategori kompeten. Namun demikian ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki antara lain: 1) Mampu mengembangkan organisasi Sekolah sesuai dengan kebutuhan; 2) Mampu mengelola sarana dan prasarana Sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; 3) Mampu mengelola hubungan sekolah-masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah; dan 4) Terampil mengelola kegiatan produksi/jasa dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah dan sebagai sumber belajar siswa.

4.1.3.3 Mutu Layanan Pendidikan di SMP Komda Jeruklegi Kabupaten Cilacap

Data yang diperlukan untuk mengukur mutu layanan pendidikan (variabel Y) dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item Pernyataan yang diberikan pada responden dengan variabel mutu layanan pendidikan yang dijabarkan oleh 30 item soal dan dinyatakan item-item tersebut valid dan reliabel. Dari 30 butir Pernyataan pada kuesioner tentang mutu layanan pendidikan (Y) dengan menggunakan skala likert yaitu 5 (lima) pilihan atau jawaban. Nilai tertinggi adalah 5 (lima) sedangkan nilai terendah adalah 1 (satu).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi berwujud (*tangible*) dengan indikator menjaga kelas yang bersih, rapih dan nyaman, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.69
Sekolah Menjaga Kelas Yang Bersih

NO	Pernyataan	F	%
1	Sekolah menjaga kelas yang bersih, rapih dan nyaman.		
	a. Sangat Sering	32	37,21
	b. Sering	49	56,98
	c. Kadang-kadang	4	4,65
	d. Pernah	1	1,16
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 32 orang (37,21%), sering sebanyak 49 orang (56,98%), kadang-kadang sebanyak 4 orang (4,65%), pernah sebanyak 1 orang (1,16%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator menjaga kelas yang bersih, rapih dan nyaman berada pada kriteria sering (56,98%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi berwujud (*tangible*) dengan indikator melengkapi kelas dengan audivisual dan alat-alat tulis, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.70
Melengkapi Kelas Dengan Audivisual Dan Alat-Alat Tulis

NO	Pernyataan	F	%
2	Sekolah melengkapi kelas dengan audivisual dan alat-alat tulis.		
	a. Sangat Sering	16	18,60
	b. Sering	54	62,79
	c. Kadang-kadang	9	10,47
	d. Pernah	5	5,81
	e. Tidak Pernah	2	2,33
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 16 orang (18,60%), sering sebanyak 54 orang (62,79%), kadang-kadang sebanyak 9 orang (10,47%), pernah sebanyak 5 orang (5,81%), dan tidak pernah sebanyak 2 orang (2,33%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator melengkapi kelas dengan audivisual dan alat-alat tulis berada pada kriteria sering (62,79%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi berwujud (*tangible*) dengan indikator penggunaan ruang kelas secara teratur, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.71
Penggunaan Ruang Kelas Secara Teratur

NO	Pernyataan	F	%
3	Penggunaan ruang kelas secara teratur.		
	a. Sangat Sering	20	23,26
	b. Sering	51	59,30
	c. Kadang-kadang	13	15,12
	d. Pernah	2	2,33
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 20 orang (23,26%), sering sebanyak 51 orang (59,30%), kadang-kadang sebanyak 13 orang (15,12%), pernah sebanyak 2 orang (2,33%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator penggunaan ruang kelas secara teratur berada pada kriteria sering (59,30%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi berwujud (*tangible*) dengan indikator memiliki fasilitas olah raga, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.72
Fasilitas Olah Raga

NO	Pernyataan	F	%
4	Sekolah memiliki fasilitas olah raga.		
	a. Sangat Sering	22	25,58
	b. Sering	54	62,79
	c. Kadang-kadang	8	9,30
	d. Pernah	2	2,33
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 22 orang (25,58%), sering sebanyak 54 orang (62,79%), kadang-kadang sebanyak 8 orang (9,30%), pernah sebanyak 2 orang (2,33%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memiliki fasilitas olah raga berada pada kriteria sering (62,79%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi berwujud (*tangible*) dengan indikator memiliki perpustakaan untuk mendukung pembelajaran lengkap, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.73
Memiliki Perpustakaan

NO	Pernyataan	F	%
5	Sekolah memiliki perpustakaan untuk mendukung pembelajaran lengkap.		
	a. Sangat Sering	20	23,26
	b. Sering	57	66,28
	c. Kadang-kadang	5	5,81
	d. Pernah	0	0,00
	e. Tidak Pernah	4	4,65
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 20 orang (23,26%), sering sebanyak 57 orang (66,28%), kadang-kadang sebanyak 5 orang (5,81%), tidak ada yang menjawab pernah, dan tidak pernah sebanyak 4 orang (4,65%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memiliki perpustakaan untuk mendukung pembelajaran lengkap berada pada kriteria sering (66,28%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi berwujud (*tangible*) dengan indikator memiliki kantin, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.74
Memiliki Kantin

NO	Pernyataan	F	%
6	Sekolah memiliki kantin.		
	a. Sangat Sering	24	27,91
	b. Sering	39	45,35
	c. Kadang-kadang	17	19,77
	d. Pernah	6	6,98
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 24 orang (27,91%), sering sebanyak 39 orang (45,35%), kadang-kadang sebanyak 17 orang (19,77%), pernah sebanyak 6 orang (6,98%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator memiliki kantin berada pada kriteria sering (45,35%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi berwujud (*tangible*) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.75
Dimensi Sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

No.	Kriteria	F	%
1	Sangat Sering	22	25,97
2	Sering	51	58,91
3	Kadang-Kadang	9	10,85
4	Pernah	3	3,10
5	Tidak Pernah	1	1,16
	Jumlah	86	100,00

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel mutu layanan pendidikan sekolah dilihat dari dimensi berwujud (*tangible*) pada umumnya berada pada kriteria sering (58,91%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi keandalan (*reliability*) dengan indikator guru menguasai materi pembelajaran, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.76
Guru Menguasai Materi Pembelajaran

NO	Pernyataan	F	%
7	Guru menguasai materi pembelajaran.		
	a. Sangat Sering	26	30,23
	b. Sering	55	63,95
	c. Kadang-kadang	1	1,16
	d. Pernah	3	3,49
	e. Tidak Pernah	1	1,16
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 26 orang (20,23%), sering sebanyak 55 orang (63,95%), kadang-kadang sebanyak 1 orang (1,16%), pernah sebanyak 3 orang (3,49%), dan tidak pernah sebanyak 1 orang (1,16%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator guru menguasai materi pembelajaran berada pada kriteria sering (63,95%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi keandalan (*reliability*) dengan indikator guru terbuka untuk ditanya, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.77
Guru Terbuka Untuk Ditanya

NO	Pernyataan	F	%
8	Guru terbuka untuk ditanya.		
	a. Sangat Sering	24	27,91
	b. Sering	57	66,28
	c. Kadang-kadang	2	2,33
	d. Pernah	1	1,16
	e. Tidak Pernah	2	2,33
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 24 orang (27,91%), sering sebanyak 57 orang (66,28%), kadang-kadang sebanyak 2 orang (2,33%), pernah sebanyak 1 orang (1,16%), dan tidak pernah sebanyak 2 orang (2,33%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator guru terbuka untuk ditanya berada pada kriteria sering (66,28%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi keandalan (*reliability*) dengan indikator sekolah memberi berbagai bahan bacaan untuk memperkaya pembelajaran, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.78
Memberi Berbagai Bahan Bacaan

NO	Pernyataan	F	%
9	Sekolah memberi berbagai bahan bacaan untuk memperkaya pembelajaran.		
	a. Sangat Sering	18	20,93
	b. Sering	56	65,12
	c. Kadang-kadang	6	6,98
	d. Pernah	5	5,81
	e. Tidak Pernah	1	1,16
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 18 orang (20,93%), sering sebanyak 56 orang (65,12%), kadang-kadang sebanyak 6 orang (6,98%), pernah sebanyak 5 orang (5,81%), dan tidak pernah sebanyak 1 orang (1,16%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator sekolah memberi berbagai bahan bacaan untuk memperkaya pembelajaran berada pada kriteria sering (65,12%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi keandalan (*reliability*) dengan indikator guru memberi nilai secara objective, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.79
Guru Memberi Nilai Secara Objective

NO	Pernyataan	F	%
10	Guru memberi nilai secara objective.		
	a. Sangat Sering	20	23,26
	b. Sering	58	67,44
	c. Kadang-kadang	7	8,14
	d. Pernah	1	1,16
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 20 orang (23,26%), sering sebanyak 58 orang (67,44%), kadang-kadang sebanyak 7 orang (8,14%), pernah sebanyak 1 orang (1,16%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator guru memberi nilai secara objective berada pada kriteria sering (67,44%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi keandalan (*reliability*) dengan indikator guru datang tepat waktu, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.80
Guru Datang Tepat Waktu

NO	Pernyataan	F	%
11	Guru datang tepat waktu.		
	a. Sangat Sering	18	20,93
	b. Sering	53	61,63
	c. Kadang-kadang	11	12,79
	d. Pernah	2	2,33
	e. Tidak Pernah	2	2,33
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 18 orang (20,93%), sering sebanyak 53 orang (61,63%), kadang-kadang sebanyak 11 orang (12,79%), pernah sebanyak 2 orang (2,33%), dan tidak pernah sebanyak 2 orang (2,33%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator guru datang tepat waktu berada pada kriteria sering (61,63%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi keandalan (*reliability*) dengan indikator guru tidak absen, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.81
Guru Tidak Absen

NO	Pernyataan	F	%
12	Guru tidak absen.		
	a. Sangat Sering	6	6,98
	b. Sering	15	17,44
	c. Kadang-kadang	50	58,14
	d. Pernah	10	11,63
	e. Tidak Pernah	5	5,81
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 6 orang (6,98%), sering sebanyak 15 orang (17,44%), kadang-kadang sebanyak 50 orang (58,14%), pernah sebanyak 10 orang (11,63%), dan tidak pernah sebanyak 5 orang (5,81%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator guru tidak absen berada pada kriteria kadang-kadang (58,14%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi keandalan (*reliability*) dengan indikator Jumlah guru cukup, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.82
Jumlah Guru Cukup

NO	Pernyataan	F	%
13	Jumlah Guru cukup.		
	a. Sangat Sering	13	15,12
	b. Sering	57	66,28
	c. Kadang-kadang	9	10,47
	d. Pernah	7	8,14
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 13 orang (15,12%), sering sebanyak 57 orang (66,28%), kadang-kadang sebanyak 9 orang (10,47%), pernah sebanyak 7 orang (8,14%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator Jumlah guru cukup berada pada kriteria sering (66,28%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi keandalan (*reliability*) dengan indikator guru memiliki rencana pembelajaran, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.83
Guru Memiliki Rencana Pembelajaran

NO	Pernyataan	F	%
14	Guru memiliki rencana pembelajaran.		
	a. Sangat Sering	20	23,26
	b. Sering	55	63,95
	c. Kadang-kadang	4	4,65
	d. Pernah	2	2,33
	e. Tidak Pernah	5	5,81
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 20 orang (23,26%), sering sebanyak 55 orang (63,95%), kadang-kadang sebanyak 4 orang (4,65%), pernah sebanyak 2 orang (2,33%), dan tidak pernah sebanyak 5 orang (5,81%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator guru memiliki rencana pembelajaran berada pada kriteria sering (63,95%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi keandalan (*reliability*) dengan indikator guru mematuhi rencana pembelajaran dengan disiplin yang diterapkan secara konsisten, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.84
Guru Mematuhi Rencana Pembelajaran

NO	Pernyataan	F	%
15	Guru mematuhi rencana pembelajaran dengan disiplin yang diterapkan secara konsisten.		
	a. Sangat Sering	29	33,72
	b. Sering	49	56,98
	c. Kadang-kadang	7	8,14
	d. Pernah	1	1,16
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 29 orang (33,72%), sering sebanyak 49 orang (56,98%), kadang-kadang sebanyak 7 orang (8,14%), pernah sebanyak 1 orang (1,16%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator guru mematuhi rencana pembelajaran dengan disiplin yang diterapkan secara konsisten berada pada kriteria sering (56,98%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi keandalan (*reliability*) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.85
Dimensi Keandalan (*Reliability*)

No.	Kriteria	F	%
1	Sangat Sering	19	21,51
2	Sering	50	58,14
3	Kadang-Kadang	12	13,95
4	Pernah	4	4,22
5	Tidak Pernah	2	2,18
	Jumlah	86	100,00

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel mutu layanan pendidikan sekolah dilihat dari dimensi keandalan (*reliability*) pada umumnya berada pada kriteria sering (58,14%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi daya tanggap (*responsiveness*) dengan indikator melaksanakan pengumuman hasil ujian yang tepat waktu, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.86
Pengumuman Hasil Ujian

NO	Pernyataan	F	%
16	Sekolah melaksanakan pengumuman hasil ujian yang tepat waktu.		
	a. Sangat Sering	22	25,58
	b. Sering	47	54,65
	c. Kadang-kadang	10	11,63
	d. Pernah	5	5,81
	e. Tidak Pernah	2	2,33
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 22 orang (25,58%), sering sebanyak 47 orang (54,65%), kadang-kadang sebanyak 10 orang (11,63%), pernah sebanyak 5 orang (5,81%), dan tidak pernah sebanyak 2 orang (2,33%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator melaksanakan pengumuman hasil ujian yang tepat waktu berada pada kriteria sering (54,65%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi daya tanggap (*responsiveness*) dengan indikator melaksanakan pelayanan administrasi yang cepat, tidak berbelit-belit, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.87
Pelayanan Administrasi

NO	Pernyataan	F	%
17	Sekolah melaksanakan pelayanan administrasi yang cepat, tidak berbelit-belit.		
	a. Sangat Sering	24	27,91
	b. Sering	53	61,63
	c. Kadang-kadang	8	9,30
	d. Pernah	1	1,16
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 24 orang (27,91%), sering sebanyak 53 orang (61,63%), kadang-kadang sebanyak 8 orang (9,30%), pernah sebanyak 1 orang (1,16%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator melaksanakan pelayanan administrasi yang cepat, tidak berbelit-belit berada pada kriteria sering (61,63%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi daya tanggap (*responsiveness*) dengan indikator sekolah tidak melakukan kesalahan administrasi, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.88
Tidak Melakukan Kesalahan Administrasi

NO	Pernyataan	F	%
18	Sekolah tidak melakukan kesalahan administrasi.		
	a. Sangat Sering	17	19,77
	b. Sering	51	59,30
	c. Kadang-kadang	12	13,95
	d. Pernah	4	4,65
	e. Tidak Pernah	2	2,33
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 17 orang (19,77%), sering sebanyak 51 orang (59,30%), kadang-kadang sebanyak 12 orang (13,95%), pernah sebanyak 4 orang (4,65%), dan tidak pernah sebanyak 2 orang (2,33%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator sekolah tidak melakukan kesalahan administrasi berada pada kriteria sering (59,30%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi daya tanggap (*responsiveness*) dengan indikator peserta didik dibantu dalam memecahkan kesulitan administrasi, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.89
Memecahkan Kesulitan Administrasi

NO	Pernyataan	F	%
19	Peserta didik dibantu dalam memecahkan kesulitan administrasi.		
	a. Sangat Sering	13	15,12
	b. Sering	57	66,28
	c. Kadang-kadang	14	16,28
	d. Pernah	2	2,33
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 13 orang (15,12%), sering sebanyak 57 orang (66,28%), kadang-kadang sebanyak 14 orang (16,28%), pernah sebanyak 2 orang (2,33%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator peserta didik dibantu dalam memecahkan kesulitan administrasi berada pada kriteria sering (66,28%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi daya tanggap (*responsiveness*) dengan indikator melaksanakan pembelajaran yang teratur, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.90
Melaksanakan Pembelajaran Yang Teratur

NO	Pernyataan	F	%
20	Sekolah melaksanakan pembelajaran yang teratur.		
	a. Sangat Sering	15	17,44
	b. Sering	60	69,77
	c. Kadang-kadang	9	10,47
	d. Pernah	2	2,33
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	JUMLAH	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 15 orang (17,44%), sering sebanyak 60 orang (69,77%), kadang-kadang sebanyak 9 orang (10,47%), pernah sebanyak 2 orang (2,33%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator melaksanakan pembelajaran yang teratur berada pada kriteria sering (69,77%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi daya tanggap (*responsiveness*) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.91
Dimensi Daya Tanggap (*Responsiveness*)

No.	Kriteria	F	%
1	Sangat Sering	18,2	21,16
2	Sering	53,6	62,33
3	Kadang-Kadang	10,6	12,33
4	Pernah	2,8	3,26
5	Tidak Pernah	0,8	0,93
	Jumlah	86	100,00

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel mutu layanan pendidikan sekolah dilihat dari dimensi daya tanggap (*responsiveness*) pada umumnya berada pada kriteria sering (62,33%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi kepastian (*assurance*) dengan indikator guru santun dalam memberi pelayanan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.92
Guru Santun Dalam Memberi Pelayanan

NO	Pernyataan	F	%
21	Guru santun dalam memberi pelayanan.		
	a. Sangat Sering	21	24,42
	b. Sering	53	61,63
	c. Kadang-kadang	8	9,30
	d. Pernah	0	0,00
	e. Tidak Pernah	4	4,65
	JUMLAH	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 21 orang (24,42%), sering sebanyak 53 orang (61,63%), kadang-kadang sebanyak 8 orang (9,30%), tidak ada yang menjawab pernah, dan tidak pernah sebanyak 4 orang (4,65%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator guru santun dalam memberi pelayanan berada pada kriteria sering (61,63%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi kepastian (*assurance*) dengan indikator keluhan peserta didik selalu diperhatikan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.93
Guru Menampung Keluhan Peserta Didik

NO	Pernyataan	F	%
22	Guru menampung keluhan peserta didik sangat sering diperhatikan.		
	a. Sangat Sering	13	15,12
	b. Sering	61	70,93
	c. Kadang-kadang	11	12,79
	d. Pernah	1	1,16
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 13 orang (15,12%), sering sebanyak 61 orang (70,93%), kadang-kadang sebanyak 11 orang (12,79%), pernah sebanyak 1 orang (1,16%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator keluhan peserta didik selalu diperhatikan berada pada kriteria sering (70,93%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi kepastian (*assurance*) dengan indikator waktu belajar digunakan dengan baik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.94
Waktu Belajar Digunakan Dengan Baik

NO	Pernyataan	F	%
23	Waktu belajar digunakan dengan baik oleh peserta didik.		
	a. Sangat Sering	19	22,09
	b. Sering	58	67,44
	c. Kadang-kadang	4	4,65
	d. Pernah	3	3,49
	e. Tidak Pernah	2	2,33
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 19 orang (22,09%), sering sebanyak 58 orang (67,44%), kadang-kadang sebanyak 4 orang (4,65%), pernah sebanyak 3 orang (3,49%), dan tidak pernah sebanyak 2 orang (2,33%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator waktu belajar digunakan dengan baik berada pada kriteria sering (67,44%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi kepastian (*assurance*) dengan indikator pekerjaan ulangan dikembalikan pada peserta didik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.95
Pekerjaan Ulangan Dikembalikan

NO	Pernyataan	F	%
24	Pekerjaan ulangan dikembalikan pada peserta didik oleh guru.		
	a. Sangat Sering	4	4,65
	b. Sering	18	20,93
	c. Kadang-kadang	58	67,44
	d. Pernah	3	3,49
	e. Tidak Pernah	3	3,49
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 4 orang (4,65%), sering sebanyak 18 orang (20,93%), kadang-kadang sebanyak 58 orang (67,44%), pernah sebanyak 3 orang (3,49%), dan tidak pernah sebanyak 3 orang (3,49%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator pekerjaan ulangan dikembalikan pada peserta didik berada pada kriteria kadang-kadang (67,44%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi kepastian (*assurance*) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.96
Dimensi Kepastian (*Assurance*)

No.	Kriteria	F	%
1	Sangat Sering	14,3	16,57
2	Sering	47,5	55,23
3	Kadang-Kadang	20,3	23,55
4	Pernah	1,75	2,03
5	Tidak Pernah	2,25	2,62
	Jumlah	86	100,00

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel mutu layanan pendidikan sekolah dilihat dari dimensi kepastian (*assurance*) pada umumnya berada pada kriteria sering (55,23%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi empati (*empathy*) dengan indikator sekolah memahami kesulitan peserta didik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.97
Sekolah Memahami Kesulitan Peserta Didik

NO	Pernyataan	F	%
25	Sekolah memahami kesulitan peserta didik.		
	a. Sangat Sering	10	11,63
	b. Sering	58	67,44
	c. Kadang-kadang	10	11,63
	d. Pernah	7	8,14
	e. Tidak Pernah	1	1,16
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 10 orang (11,63%), sering sebanyak 58 orang

(67,44%), kadang-kadang sebanyak 10 orang (11,63%), pernah sebanyak 7 orang (8,14%), dan tidak pernah sebanyak 1 orang (1,16%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator sekolah memahami kesulitan peserta didik berada pada kriteria sering (67,44%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi empati (*empathy*) dengan indikator besarnya uang sekolah dibicarakan dengan orang tua peserta didik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.98
Besarnya Uang Sekolah Dibicarakan Dengan Orang Tua

NO	Pernyataan	F	%
26	Besarnya uang sekolah dibicarakan dengan orang tua peserta didik.		
	a. Sangat Sering	24	27,91
	b. Sering	51	59,30
	c. Kadang-kadang	10	11,63
	d. Pernah	1	1,16
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 24 orang (27,91%), sering sebanyak 51 orang (59,30%), kadang-kadang sebanyak 10 orang (11,63%), pernah sebanyak 1 orang (1,16%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator besarnya uang sekolah dibicarakan dengan orang tua peserta didik berada pada kriteria sering (59,30%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi empati (*empathy*) dengan indikator sekolah memberi perhatian pada kemajuan peserta didik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.99
Perhatian Pada Kemajuan Peserta Didik

NO	Pernyataan	F	%
27	Sekolah memberi perhatian pada kemajuan peserta didik.		
	a. Sangat Sering	18	20,93
	b. Sering	50	58,14
	c. Kadang-kadang	14	16,28
	d. Pernah	2	2,33
	e. Tidak Pernah	2	2,33
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 18 orang (20,93%), sering sebanyak 50 orang (58,14%), kadang-kadang sebanyak 14 orang (16,28%), pernah sebanyak 2 orang (2,33%), dan tidak pernah sebanyak 2 orang (2,33%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator sekolah memberi perhatian pada kemajuan peserta didik berada pada kriteria sering (58,14%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi empati (*empathy*) dengan indikator guru bersedia membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan belajar, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.100
Membantu Peserta Didik Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar

NO	Pernyataan	F	%
28	Guru bersedia membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan belajar.		
	a. Sangat Sering	20	23,26
	b. Sering	47	54,65
	c. Kadang-kadang	9	10,47
	d. Pernah	7	8,14
	e. Tidak Pernah	3	3,49
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 20 orang (23,26%), sering sebanyak 47 orang (54,65%), kadang-kadang sebanyak 9 orang (10,47%), pernah sebanyak 7 orang (8,14%), dan tidak pernah sebanyak 3 orang (3,49%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator guru bersedia membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan belajar berada pada kriteria sering (54,65%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi empati (*empathy*) dengan indikator guru bersikap bersahabat dengan peserta didik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.101
Guru Bersikap Bersahabat Dengan Peserta Didik

NO	Pernyataan	F	%
29	Guru bersikap bersahabat dengan peserta didik.		
	a. Sangat Sering	15	17,44
	b. Sering	54	62,79
	c. Kadang-kadang	10	11,63
	d. Pernah	7	8,14
	e. Tidak Pernah	0	0,00
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 15 orang (17,44%), sering sebanyak 54 orang (62,79%), kadang-kadang sebanyak 10 orang (11,63%), pernah sebanyak 7 orang (8,14%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator guru bersikap bersahabat dengan peserta didik berada pada kriteria sering (62,79%).

Hasil analisis mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi empati (*empathy*) dengan indikator sekolah memahami minat dan kebutuhan belajar peserta didik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.102
Sekolah Memahami Minat Dan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

NO	Pernyataan	F	%
30	Sekolah memahami minat dan kebutuhan belajar peserta didik.		
	a. Sangat Sering	15	17,44
	b. Sering	61	70,93
	c. Kadang-kadang	3	3,49
	d. Pernah	3	3,49
	e. Tidak Pernah	4	4,65
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 15 orang (17,44%), sering sebanyak 61 orang (70,93%), kadang-kadang sebanyak 3 orang (3,49%), pernah sebanyak 3 orang (3,49%), dan tidak pernah sebanyak 4 orang (4,65%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator sekolah memahami minat dan kebutuhan belajar peserta didik berada pada kriteria sering (70,93%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi empati (*empathy*) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.103
Dimensi Empati (*Empathy*)

No.	Kriteria	F	%
1	Sangat Sering	17	19,77
2	Sering	53,5	62,21
3	Kadang-Kadang	9,33	10,85
4	Pernah	4,5	5,23
5	Tidak Pernah	1,67	1,94
	Jumlah	86	100,00

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel mutu layanan pendidikan sekolah dilihat dari dimensi empati (*empathy*) pada umumnya berada pada kriteria sering (62,21%).

Selanjutnya untuk mengetahui rangkuman variabel mutu layanan pendidikan dilihat dari tiap dimensi, disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.104
Mutu Layanan Pendidikan

No	DIMENSI	5		4		3		2		1		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Berwujud (<i>tangible</i>)	22	25,97	51	58,91	9	10,85	3	3,01	1	1,16	86	100
2	Keandalan (<i>reliability</i>)	19	21,51	50	58,14	12	13,95	4	4,22	2	2,18	86	100
3	Daya Tanggap (<i>responsiveness</i>)	18	21,16	54	62,33	11	12,33	3	3,26	1	0,93	86	100
4	Kepastian (<i>assurance</i>)	14	16,57	48	55,23	20	23,55	2	2,03	2	2,62	86	100
5	Empati (<i>empathy</i>)	17	19,77	54	64,21	9	10,85	5	5,23	2	1,94	86	100
	<i>Rata-rata</i>	18	21,00	51	59,76	12	14,31	3	3,55	2	1,77	86	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi berwujud (*tangible*) pada umumnya berada pada kriteria sering (58,91%), dimensi keandalan (*reliability*) berada pada kriteria sering (58,14%),

dimensi daya tanggap (*responsiveness*) berada pada kriteria sering (62,33%), dimensi kepastian (*assurance*) berada pada kriteria sering (55,23%), dan dimensi empati (*empathy*) berada pada kriteria sering (64,21%). Dengan demikian mutu layanan pendidikan berada pada kriteria sering (59,76) di SMP Negeri Komda Jeruklegi Kabupaten Cilacap artinya mutu layanan pendidikan berada pada kategori bermutu. Namun demikian ada dua indikator yang perlu diperbaiki antara lain: 1) indikator guru tidak absen dan 2) indikator pekerjaan ulangan dikembalikan pada peserta didik.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat dilakukan untuk menentukan jenis uji hipotesis yang akan dilakukan selanjutnya. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian adalah uji normalitas masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji-Kolmogorov-Smirnov, dengan rincian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Variabel X_1

Berdasarkan lampiran 2.8 diperoleh nilai statistik Kolmogorov-Smirnov (Z) sebesar 0,720 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,677. ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah : (1) jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi (Asymp. Sig) $> 0,05$, maka suatu variabel berdistribusi normal. (2) jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi (Asymp. Sig) $< 0,05$, maka suatu variabel berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig) (2-tailed) adalah 0,677 yang berarti jauh lebih besar dari

0,05. ($0,677 > 0,05$) oleh karena itu, variabel kinerja komite sekolah berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Variabel X₂

Berdasarkan lampiran 2.9 diperoleh nilai statistic Kolmogorov-Smirnov (Z) sebesar 0,792 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed)) sebesar 0,558. ketentuan dalam pengambilan keputusan sama, yaitu : (1) jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi (Asymp. Sig) $> 0,05$, maka suatu variabel berdistribusi normal. (2) jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi (Asymp. Sig) $< 0,05$, maka suatu variabel berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,558 yang berarti jauh lebih besar dari 0,05. ($0,558 > 0,05$) oleh karena itu, variabel kompetensi manajerial kepala sekolah berdistribusi normal.

3. Uji Normalitas Variabel Y

Berdasarkan lampiran 2.10 menunjukkan bahwa nilai statistic Kolmogorov-Smirnov (Z) sebesar 0,796 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed)) sebesar 0,550 dengan ketentuan yang sama berdasarkan hasil perhitungan menunjukan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,550 yang berarti jauh lebih besar dari 0,05 ($0,550 > 0,05$). oleh karena itu, variabel Mutu Layanan Pendidikan (Y) berdistribusi normal.

4.1.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil uji prasyarat ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan, sebab sejumlah persyaratan

yang ditentukan untuk pengujian hipotesis, yaitu normalitas masing-masing variabel yang diteliti berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari variabel kinerja komite sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu layanan pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja Komite Sekolah terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Pengujian terhadap hubungan antara X_1 dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Uji ini dilakukan karena masing-masing variabel yang diuji memenuhi syarat untuk pengujian korelasi ini. Hasil pengolahan statistic dengan bantuan program SPSS 17.0. Berdasarkan lampiran 2.11 diketahui bahwa angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,615 dengan kategori korelasi kuat (Lampiran 2.18). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja komite sekolah dengan mutu layanan pendidikan termasuk dalam kategori korelasi kuat. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda r^2 sebesar 0,378 merupakan indeks determinasi atau presentasi pengaruh X_1 terhadap Y. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kinerja komite sekolah berpengaruh sebesar 37,8% terhadap mutu layanan pendidikan sedangkan 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan lampiran 2.12 dapat dijelaskan bahwa, nilai t_{hitung} sebesar 7,152 dengan df_1 =derajat kebebasan pembilang 1 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 85 nilai $t_{tabel} = 1,988$ (Lampiran 2.20) pada taraf signifikansi 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan model regresi signifikan artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan: “Terdapat pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan.” diterima.

2. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Pengujian terhadap hubungan antara X_2 dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Uji ini dilakukan karena masing-masing variabel yang diuji memenuhi syarat untuk pengujian korelasi ini. Hasil pengolahan statistik dengan bantuan program SPSS 17.0. Berdasarkan lampiran 2.13 diperoleh angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,705 pada korelasi kuat (Lampiran 2.18) dengan demikian kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu layanan pendidikan mempunyai korelasi kuat. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda r^2 sebesar 0,497 merupakan indeks determinasi atau persentase pengaruh X_2 terhadap Y . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh sebesar 49,7% terhadap mutu layanan pendidikan sedangkan 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan lampiran 2.14 dapat dijelaskan bahwa, nilai t_{hitung} sebesar 9,102 dengan df_1 =derajat kebebasan pembilang 1 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 85 nilai $t_{tabel} = 1,988$ (Lampiran 2.20) pada taraf signifikansi 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan model regresi signifikan artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan: “Terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu layanan pendidikan.” diterima.

3. Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Pengujian terhadap hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Uji ini dilakukan karena masing-masing variabel yang diuji memenuhi syarat untuk pengujian korelasi ini.

Hasil pengolahan statistik dengan bantuan program SPSS 17.0 Berdasarkan lampiran 2.15 diperoleh angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,770, pada korelasi kuat (Lampiran 2.18) dengan demikian kinerja komite sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu layanan pendidikan mempunyai korelasi yang kuat. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda r^2 sebesar 0,593 merupakan indeks determinasi atau persentase pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kinerja komite sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh sebesar 59,3% terhadap mutu layanan pendidikan sedangkan 40,7% oleh faktor lain.

Berdasarkan lampiran 2.16 dapat diketahui bahwa, nilai F_{hitung} sebesar 60,348 dengan df_1 =derajat kebebasan pembilang 1 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 41 nilai $F_{tabel} = 3,11$ (lampiran 2.21) pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan model regresi signifikan artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan: “Terdapat pengaruh kinerja komite sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu layanan pendidikan.” diterima.

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dari variabel independen (Variabel Kinerja Komite Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah) terhadap variabel dependen (Mutu Layanan Pendidikan) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.105
Rangkuman Pengujian Hipotesis

Variabel yang dikorelasikan	r_{hitung} (Korelasi)	r_{tabel}	Keterangan	r^2 (Koefisien Diterminasi/ Pengaruh)	Persamaan Regresi
Kinerja Komite Sekolah dengan Mutu Layanan Pendidikan	0.615	0.2108	Signifikan	0.378 atau 37,8%	$Y = 52.863 + 0.466 X$
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Mutu Layanan Pendidikan	0.705	0.2108	Signifikan	0.491 atau 49,1%	$Y = 65.637 + 0.868 X$
Kinerja Komite Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Mutu Layanan Pendidikan	0.770	0.2108	Signifikan	0.593 atau 59,3%	$Y = 40.718 + 0.269 X_1 + 0.654 X_2$

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa baik Kinerja Komite Sekolah maupun Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Mutu Layanan Pendidikan, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah menjadi variabel dengan pengaruh tertinggi, yaitu memberikan kontribusi sebesar 49,1% terhadap mutu layanan pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan strategis, pengelolaan sumber daya, dan kepemimpinan operasional kepala sekolah merupakan penggerak utama dalam menentukan standar pelayanan di sekolah. Namun, temuan uji simultan membuktikan bahwa mutu layanan Pendidikan akan mencapai titik optimal ketika kompetensi manajerial tersebut bersinergi dengan Kinerja Komite Sekolah, yang mendorong daya pengaruh secara simultan/bersama-sama menjadi 59,3%. Koefisien regresi ganda ($X_2 = 0,654$) dan ($X_1 = 0,269$) menegaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan internal tetap menjadi motor penggerak utama, yang diperkuat oleh kinerja komite sekolah sebagai mitra pendukung dari unsur masyarakat.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja Komite terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Kinerja komite sekolah di SMP Komda Jeruklegi pada umumnya berada pada kriteria sering (49,13%) artinya kinerja komite sekolah berada pada kinerja baik. Kinerja komite sekolah dilihat dari dimensi sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) pada umumnya berada pada kriteria sering (54,81%), dimensi sebagai badan pendukung (*supporting agency*) berada pada kriteria sering (52,33%), dimensi sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) berada pada kriteria sering (40,71%), dan dimensi sebagai mediator (*mediator agency*) berada pada kriteria sering (48,84%). Namun demikian ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki antara lain: 1) mobilisasi guru sukarelawan di sekolah; 2) mobilisasi tenaga kependidikan non guru di sekolah; 3) penilaian terhadap hasil ujian nasional; penilaian terhadap angka mengulang sekolah; 4) penilaian terhadap angka bertahan di sekolah; 5) sosialisasi kebijakan dan program pendidikan sekolah terhadap pendidikan masyarakat; dan 6) koordinasi bantuan masyarakat. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan. Hal ini berarti semakin baik kinerja komite sekolah maka semakin meningkat mutu layanan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Waliyah (2022). Judul penelitian “Pengaruh Peran Komite Sekolah, Peran Kepala Sekolah, Dan Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Terhadap Mutu Sekolah SMP dan MTs.” Hasil penelitian

menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan komite sekolah terhadap mutu sekolah dengan persamaan $Y = 115,628 + 0,306X_1$; kekuatan korelasi sebesar 0,633 dengan kontribusi 14,0%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah dengan persamaan $Y = 53,962 + 0,629X_2$; kekuatan korelasi sebesar 0,567 dengan kontribusi 32,1%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah dengan persamaan $\hat{A} = 85,909 + 0,565X_3$; kekuatan korelasi sebesar 0,565 $\hat{A}$ dengan kontribusi 31,9%; (4) ada pengaruh positif dan signifikan komite sekolah, peran kepala sekolah dan pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah dengan persamaan $\hat{A} = 28,570 + 0,164 X_1 + 0,385 X_2 + 0,293 X_3 \hat{A}$ dengan kontribusi variabel independen sebesar 43,2 %. Saran pada penelitian ini adalah guru hendaknya meningkatkan kompetensinya untuk lebih memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat menghantarkan peserta didik meraih prestasi dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah hendaknya menguasai kompetensi manajerial, kewirausahaan dan supervisi agar dapat menjalankan peran dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya meningkatkan mutu sekolah. Dinas Pendidikan hendaknya memberi fasilitas berupa workshop dan pelatihan kepada guru, kepala sekolah maupun komite sekolah tentang manajemen berbasis sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan mutu sekolah.

Komite sekolah di bentuk berdasarkan musyawarah atau kesepakatan bersama oleh para stakeholder sekolah. Komite sekolah terdiri dari orang tua/wali peserta didik, wakil-wakil guru, kepala sekolah, wakil tokoh masyarakat setempat, wakil pemerintah daerah, dan utusan dari dinas pendidikan. Pembentukan

anggota dari komite sekolah harus dilakukan secara akuntabel bahwa anggota komite sekolah harus memiliki rasa tanggung jawab dalam kinerjanya. Keberadaan komite sekolah begitu penting sebagai kekuatan sekolah untuk dapat bekerjasama dalam menciptakan sekolah yang berkualitas.

Menurut Syamsuddin, (2018:89) hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dilihat dari dua segi yaitu : 1 sekolah sebagai patner kerja dari masyarakat dalam melakukan fungsi pendidikan, dan 2 sekolah sebagai prosedur atau cara yang menangani peranan pendidikan dari masyakarat lingkunganya. Dalam hal antara sekolah dan masyarakat harus saling bekerja sama dan saling bertanggung jawab dalam proses pendidikan di samping tanggung jawab dari pemerintahan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota.

2. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Komda Jeruklegi Kabupaten Cilacap dilihat dari dimensi komponen kompetensi kepala sekolah berada pada kriteria sering (43,7%). Artinya kompetensi manajerial kepala sekolah berada pada kategori kompeten. Namun demikian ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki antara lain: 1) Mampu mengembangkan organisasi Sekolah sesuai dengan kebutuhan; 2) Mampu mengelola sarana dan prasarana Sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; 3) Mampu mengelola hubungan sekolah-masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah; dan 4) Terampil mengelola kegiatan produksi/jasa dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah dan sebagai sumber belajar siswa. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi manajerial

kepala sekolah terhadap mutu layanan pendidikan. Ini berarti kompetensi manajerial guru semakin kompeten maka mutu layanan pendidikan semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nidia Joistin Samosir (2024). Judul “Penelitian Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Di SMA Darma Utama.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap mutu pendidikan sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah, yang mencakup kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, terbukti memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik mampu merumuskan visi dan misi sekolah yang jelas, serta mengimplementasikan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

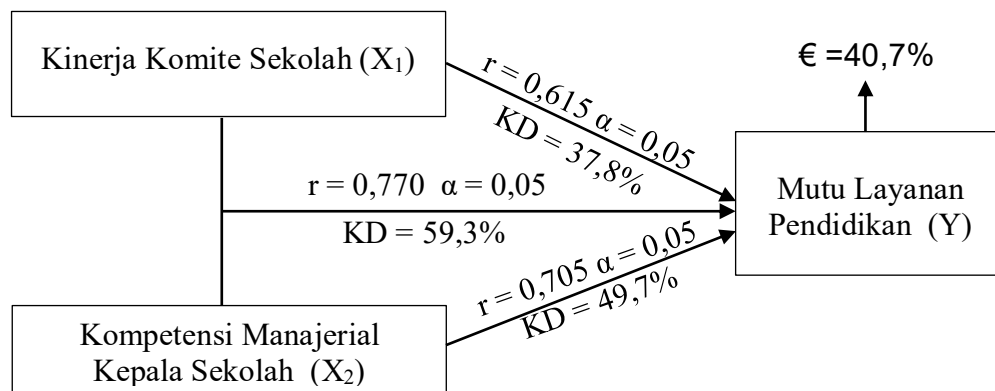
Seorang kepala sekolah, di samping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen, juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan. Wayan Koster dalam Permadi (2021:97) mengemukakan bahwa dalam konteks MPMBS, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan: (1) menjabarkan sumber daya sekolah untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, (2) kepala administrasi, (3) sebagai manajer perencanaan dan pemimpin pengajaran, dan (4) mempunyai tugas untuk mengatur, mengorganisir dan memimpin keseluruhan pelaksanaan tugas tugas pendidikan di sekolah. Dikemukakan pula bahwa sebagai

kepala administrasi, kepala sekolah bertugas untuk membangun manajemen sekolah serta bertanggungjawab dalam pelaksanaan keputusan manajemen dan kebijakan sekolah.

3. Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Mutu layanan pendidikan di SMP Komda Jeruklegi Kabupaten Cilacap berada pada kriteria sering (59,76). Mutu layanan pendidikan dilihat dari dimensi berwujud (*tangible*) pada umumnya berada pada kriteria sering (58,91%), dimensi keandalan (*reliability*) berada pada kriteria sering (58,14%), dimensi daya tanggap (*responsiveness*) berada pada kriteria sering (62,33%), dimensi kepastian (*assurance*) berada pada kriteria sering (55,23%), dan dimensi empati (*empathy*) berada pada kriteria sering (64,21%) artinya mutu layanan pendidikan berada pada kategori bermutu. Namun demikian ada dua indikator yang perlu diperbaiki antara lain: 1) indikator guru tidak absen dan 2) indikator pekerjaan ulangan dikembalikan pada peserta didik. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh kinerja komite sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu layanan pendidikan. Ini berarti semakin baik kinerja komite sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah semakin kompeten maka mutu layanan pendidikan semakin meningkat.

Untuk melihat paradigma penelitian berdasarkan analisis statistik disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1
Hubungan Kausal antara Variabel X_1 , X_2 dengan Y

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan ($X_1 - Y$) : Secara parsial memiliki nilai korelasi (r) sebesar 0,615 dengan Koefisien Determinasi (KD) sebesar 37,8% pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).
2. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap mutu layanan pendidikan ($X_2 - Y$): Secara parsial memiliki nilai korelasi (r) sebesar 0,705 dengan Koefisien Determinasi (KD) sebesar 49,7% pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini mempertegas bahwa variabel (X_2) merupakan faktor penentu paling **dominan/tinggi** secara mandiri.
3. Pengaruh kinerja komite sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu layanan pendidikan (X_1 dan X_2 terhadap Y): Secara simultan menghasilkan nilai korelasi (r) sebesar 0,770 dengan Koefisien Determinasi (KD) sebesar 59,3% pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan visualisasi diagram jalur empiris, integrasi antara Kinerja Komite Sekolah (X_1) dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_2) mampu memberikan pengaruh sebesar 59,3% terhadap Mutu Layanan Pendidikan (Y).

Meskipun angka tersebut menunjukkan pengaruh yang kuat dan signifikan, peneliti secara terbuka mengakui adanya keterbatasan model dalam penelitian ini yang ditunjukkan oleh nilai koefisien residu atau error (epsilon) sebesar 40,7%.

Nilai residu (variabel yang tidak diteliti) sebesar 40,7% ini mengindikasikan bahwa variabel Mutu Layanan Pendidikan di lapangan masih ditentukan oleh variabel-variabel lain yang belum tercakup dalam pemodelan ini. Keterbatasan ini memberikan ruang dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor eksternal lain, seperti ketersediaan sarana prasarana digital sekolah, kompetensi profesional guru, maupun tingkat partisipasi langsung orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indra Satria (2022). Judul penelitian “Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Komite, Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan SMK Di Kota Jambi.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja kepala sekolah, kinerja komite sekolah dan kinerja guru berpengaruh positif secara parsial terhadap mutu lulusan, hal ini dibuktikan kinerja kepala sekolah, kinerja komite dan kinerja guru dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,098 > 1,6584$, kinerja komite sekolah $6,581 > 1,6584$. kinerja guru $3,820 > 1,6584$. Kinerja kepala sekolah, kinerja komite dan kinerja guru secara simultan berpengaruh bersama-sama secara positif terhadap mutu lulusan, hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $15,769 > 3,08$ dengan nilai persamaan regresi berganda $Y = 14,259 + 0,016 X_1 + 0,196 X_2 + 0,110 X_3$. Berdasarkan hasil penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa kinerja kepala sekolah, kinerja komite dan kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan.

Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila koordinasi dan pemaduan berbagi masukan pendidikan dilakukan secara harmonis sehingga mampu menumbuhkan suasana *enjoyable learning*, mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan anak didik. “Sekolah sebagai organisasi kerja menghasilkan produk yang berupa jasa, perubahan, dan perlindungan.” (Umaedi, 2019:92). Jasa yang dihasilkan oleh sekolah berupa pengajaran, yang sekaligus merupakan inti kegiatan pendidikan di sekolah. Jasa sekolah tersebut digunakan oleh bukan hanya murid tetapi juga orang tua, pengguna lulusan, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya.

Pendidikan yang berfokus pada mutu menurut konsep Juran (Tim Dosen UPI, 2019:136) didasarkan pada “Misi mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat.” Masyarakat dimaksud adalah secara luas sebagai pengguna lulusan, yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan lanjut, pemerintah dan masyarakat luas, termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan *Output* atau keluaran pendidikan dipandang sebagai kinerja sekolah yang dapat diamati dari aspek-aspek kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan, efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan.

Penelitian ini berbeda dan memiliki kebaharuan dengan penelitian yang dilakukan Agus (2016) yang memberikan kesimpulan bahwa prioritas utama dalam peningkatan mutu pelayanan sekolah adalah pada Kompetensi Manajerial Kepala

Sekolah itu sendiri karena variabel ini terbukti memiliki pengaruh positif, namun tidak terlalu kuat atau masih kurang terhadap mutu pelayanan pendidikan. Sedangkan kinerja guru berpengaruh positif dan kuat terhadap mutu pelayanan pendidikan di sekolah. Sedangkan kaitan dengan kinerja komite sekolah belum dilakukan penelitian.